

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Leptospirosis adalah infeksi yang terjadi pada hewan akibat kontak dengan leptospira. Infeksi ini bisa terjadi pada manusia, biasanya akibat kontak langsung dengan air atau zat lain yang terkontaminasi dengan tinja hewan. Tikus, mencit, hewan pengerat liar, anjing, babi dan hewan ternak adalah sumber utama infeksi pada manusia.<sup>1</sup>

Pada 90 % kasus ini, manifestasinya adalah *acute fibril illness* dengan bifasik yang khas dan prognosis baik. Gejala yang timbul tidak spesifik seperti demam, sakit kepala, mual dan muntah sering dibingungkan perbedaannya dengan penyakit yang disebabkan oleh virus<sup>2</sup>. Sebaliknya pada 10 % kasus ini sering dengan *jaundice* dan manifestasi organ lainnya (penyakit Weil's). Angka kematian infeksi leptospirosis sebanyak 10 %.<sup>3</sup>

Pada leptospirosis terdapat dua fase, yaitu fase septikemik (3-7 hari) dan fase imun (0-30 hari). Kedua fase tersebut menunjukkan manifestasi klinis yang berbeda pada tiap fasenya, terutama pada leptospirosis anikterik. Pada leptospirosis anikterik fase septikemik ditandai dengan manifestasi klinis berupa demam, sakit kepala, mialgia, nyeri abdomen dan muntah. Hal ini berbeda pada fase imun yang ditandai dengan meningitis, uveitis, kemerahan dan demam. Sementara pada leptospirosis

ikterik fase septikemik maupun fase imun ditandai dengan manifestasi klinis yang sama berupa demam tinggi, gangguan hati, gagal ginjal, dan perdarahan.<sup>3</sup>

Menurut Pusat Data dan Informasi PERSI (Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia), gejala gangguan ginjal seperti azotemia, pyuria, hematuria, proteinuria dan oliguria sering tampak pada 50% penderita<sup>4</sup>. Untuk mengetahui fungsi ginjal pada pasien, maka perlu dilakukan pemeriksaan fungsi ginjal. Pemeriksaan fungsi ginjal pada umumnya yang digunakan adalah pengukuran kadar ureum dan kreatinin. Adanya gangguan fungsi ginjal ditunjukkan dengan adanya peningkatan kadar ureum dan kreatinin di atas nilai rujukan.<sup>5</sup>

Pada kebanyakan kasus leptospirosis, pemeriksaan darah (khususnya untuk menilai ureum dan kreatinin) menunjukkan peningkatan kadar ureum atau yang dinamakan azotemia. Azotemia dilaporkan pada sekitar seperempat pasien. Tiga perempat dari pasien ini mempunyai kadar ureum darah sekitar 100 mg/dl (normal : 10 - 50 mg/dl.<sup>30</sup>)<sup>6</sup>. Sementara peningkatan kadar kreatinin darah berkisar antara 3 – 20 mg/dl (normal : laki-laki 0,6 -1,3 mg/dl dan perempuan 0,5 -1,0 mg/dl)<sup>7</sup>.

## **B. PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengetahui, bagaimanakah gambaran hasil pemeriksaan fungsi ginjal pada penderita leptospirosis yang dirawat di RSUP dr. Kariadi Semarang ?

### **C. TUJUAN**

Tujuan umum : Mengetahui gambaran hasil pemeriksaan fungsi ginjal pada leptospirosis.

Tujuan khusus :

- Mendeskripsikan hasil pemeriksaan fungsi ginjal (kadar ureum dan kreatinin) pada penderita leptospirosis.
- Mendeskripsikan kadar ureum dan kreatinin pada penderita leptospirosis berdasarkan jenis kelamin.
- Mendeskripsikan kadar ureum dan kreatinin pada penderita leptospirosis berdasarkan kelompok umur.

### **D. MANFAAT**

1. Menerapkan ilmu yang telah didapatkan selama kuliah dan mengaplikasikannya di lapangan.
2. Mengetahui profil RSUP dr. Kariadi khususnya di bagian Unit Penyakit Dalam.
3. Memberikan informasi / masukan bagi peneliti selanjutnya.

### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

Sepengetahuan peneliti, penelitian tentang leptospirosis mengenai adanya gagal ginjal pada leptospirosis pernah dilakukan oleh Adrian Covic dkk (*A retrospective 5-year study in Moldova of acute renal failure due to leptospirosis: 58 cases and a*

*review of the literature*), penelitian tersebut menganalisa 58 pasien dengan gagal ginjal akut pada leptospirosis. Penelitian dengan desain retrospektif analisis tersebut dilakukan dengan menganalisis adanya gagal ginjal akut berdasarkan manifestasi klinisnya. Atas dasar itu peneliti melakukan penelitian ini, walaupun disini peneliti lebih menekankan pada pembuktian tentang ada tidaknya gangguan fungsi ginjal pada leptospirosis dilihat dari parameter kadar ureum dan kreatinin darah pasien.